KRISIS EKONOMI GLOBAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA

Rizky Yudaruddin1

1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl Tanah Grogot No 1, Samarinda, 75119, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| INFO ARTIKEL | ABSTRACT |
| Sejarah Artikel:  Diterima  Diperbaiki  Disetujui  Tersedia daring | Krisis ekonomi global yang terjadi tahun 2008 dan 2009 telah berdampak bagi industri perbankan di Indonesia. Penelitian bertujuan mengkaji dampak krisis terhadap penyaluran kredit pada bank di Indonesia termasuk dampak profitabilitas dan likuiditas selama krisis ekonomi global tahun 2008-2009. Selain itu, digunakan juga variabel kontrol antara lain modal, ukuran bank, produk domestik bruto dan inflasi. Menggunakan data dari tahun 2002-2015, penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dengan obyek seluruh bank di Indonesia. Hasil penelitian menemukan bahwa krisis berdampak positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit bank. Sedangkan untuk variabel likuiditas ditemukan likuiditas tinggi yang dimiliki bank tidak mampu mengurangi dampak krisis global terhadap penyaluran kredit bank, sehingga bank lebih cenderung menurunkan penyaluran kreditnya. Untuk variabel kontrol, hanya variabel produk domestik bruto yang berdampak negatif.Ini menandakan semakin meningkatnya aktivitas ekonomi akan diikuti dengan peningkatan penyaluran kredit bank di Indonesia. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan batasan likuiditas untuk mengurangi dampak krisis terhadap penyaluran kredit bank. |
| Keywords:  Krisis; Profitabilitas; Likuiditas; Kredit; dan Perbankan |
| JEL Classification:  G31, G32, G34 | ABSTRAK |
| Kata Kunci:  Crisis; Profitability; Liquidity; Credit and Banking | The global economic crisis that occurred in 2008 and 2009 has affected the banking industry in Indonesia. The study aims to examine the impact of the crisis on lending to banks in Indonesia, including the impact of profitability and liquidity during global economic crisis in 2008-2009. In addition, this study also used control variables include capital, bank size, gross domestic product and inflation. Using data from 2002-2015, this study used a panel data regression analysis with the object of all banks in Indonesia. The results of the study found that the crisis had a positive and insignificant impact on bank lending. As for the liquidity variables found high liquidity owned banks are not able to reduce the impact of the global crisis on bank lending, so that banks are more likely to reduce the distribution of credit. For the control variables, only the gross domestic product variables that negatively impact. This indicates the increasing economic activity will be followed by the increase in bank lending in Indonesia. The practical implication of this study is the need to increase the liquidity limit to reduce the impact of the crisis on bank lending. |
| DOI:  26.82017/JKP.2017.001 |
| ISSN-P:  ISSN-E: |
|  |
| © 2017 JKP. All rights reserved |
| \* rizky.yudaruddin@feb.unmul.ac.id | |

pendahuluan

Krisis ekonomi global yang terjadi tahun 2008 dan 2009 telah berdampak bagi industri perbankan di Indonesia. Berdasarkan Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2012, salah satu dampak dari krisis ekonomi global terhadap industri perbankan di Indonesia adalah terjadi peningkatan resiko likuiditas seperti yang tercermin pada pasar uang antar-bank. Meskipun tekanan likuiditas ini terjadi tidak hanya akibat dari krisis ekonomi global, namun juga terjadi akibat masih tingginya pertumbuhan kredit yang sebagian besar menggunakan dana *secondary reserve* dibandingkan yang berasal dari kenaikan dana pihak ketiga.

Selama krisis khususnya di tahun 2009, berdasarkan Laporan Pengawasan Perbankan Tahun 2009, dijelaskan bahwa ada dua hal penting yang terjadi pada industri perbankan khususnya dalam kaitannya dengan pertumbuhan kredit yaitu pertama, pertumbuhan kredit melambat karena penurunan kredit valas. Kredit valas mengalami pertumbuhan negatif sebesar -17,4 persen. Hal ini terjadi akibat apresiasi nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika dan penurunan aktivitas ekspor dan impor. Kedua, pertumbuhan kredit konsumsi dan modal kerja mengalami penurunan. Penyaluran kredit khususnya untuk kegiatan konsumsi mengalami titik terendah dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Hal yang sama juga terjadi pada penyaluran kredit modal kerja yang mengalami penurunan dari pertumbuhan selama dua tahun sebelumnya mencapai 28 persen menjadi 2,7 persen.

Adanya krisis ekonomi global yang memiliki dampak pada pertumbuhan kredit khususnya bagi industri perbankan di Indonesia menjadi kajian menarik untuk diteliti. Hal ini karena adanya perbedaan dampak krisis ekonomi yang terjadi tahun 1997-1998 dengan tahun 2008-2009. Raz et al (2012) menemukan dampak krisis terhadap perekonomian khususnya di kawasan Asia Timur, baik krisis keuangan Asia Timur 1997 dan krisis keuangan global 2008. Namun ada yang berbeda antara kedua krisis tersebut, di mana krisis keuangan Asia Timur 1997 telah memberikan pelajar bagi setiap negara untuk menjadi lebih siap sehingga perekonomian Asia Timur telah menjadi lebih kuat selama krisis pada 2008 dibanding krisis pada 1997.

Selain itu, kajian mengenai krisis ekonomi global tahun 2008-2009 menjadi perhatian dunia karena luasnya dampak yang diberikan telah dilakukan oleh berbagai peneliti di dunia dengan obyek negara yang berbeda. Seperti yang dilakukan Allen et al (2013) yang meneliti bank milik asing dan milik pemerintah di Eropa Tengah dan Timur menemukan reaksi yang berbeda selama krisis keuangan global tahun 2008. Hasil penelitian menemukan bahwa bank asing mengurangi kredit saat terjadi krisis sedangkan bank milik pemerintah meningkatkan kredit saat terjadi krisis. Akibatnya, transmisi resiko menjadi meningkat dari bank asing, namun bank milik pemerintah dapat menghambatnya. Sedangkan De Haas dan van Lelyveld (2010) mengkaji secara spesifik pada Bank Asing dan Domestik di Eropa Tengah dan Timur menemukan reaksi yang berbeda terhadap kondisi siklus bisnis dan dampak krisis dari negara asal bank. Hasilnya kondisi negara asal penting untuk pertumbuhan bank asing, karena ada hubungan yang signifikan dan negatif antara pertumbuhan ekonomi negara asal (*home*) dan negara tuan rumah (*host*) dengan kredit pada bank asing.

Kehadiran bank asing di suatu negara menimbulkan pro dan kontra. Wu et al (2011) yang mengkaji menemukan bahwa negara asal bank asing Di satu sisi, bank asing berperan dalam menstabilkan krisis perbankan dengan cara melakukan penyesuaian volume pinjaman dan suku bunga bank yang lebih rendah dibandingkan bank domestik selama periode krisis perbankan. Di sisi lain, kondisi bank asing di negara asal bank asing dapat memberikan guncangan bagi bagi bank domestik yang di transmisi melalui bank asing. Jadi bank asing dapat menciptakan ketidakstabilan di negara-negara tuan rumah selama krisis global keuangan dan krisis ekonomi.

Hasil penelitian Fungáčová (2013) menemukan selama periode krisis hanya bank milik pemerintah yang berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan kredit sedangkan bank asing berpengaruh negatif tidak signifikan. Pontines dan Siregar (2012) juga secara khusus meneliti kawasan ASEAN pada Bank Asing dan Campuran ketika terjadi krisis ekonomi global tahun 2008. Hasilnya bank-bank asing cenderung keluar (*pull*) dari negara tuan rumah (*host*) ketika terjadi resesi akibatnya ketika terjadi krisis maka jumlah kredit yang disalurkan bank asing ke negara tuan rumah (host) menjadi berkurang.

Hasil kajian menujukan tidak selalu krisis berdampak pada pengurangan kredit yang disalurkan. Dampak krisis dapat menimbulkan hasil yang berbeda-beda, di mana ketika terjadi krisis, perilaku bank ada yang menurunkan, namun ada yang meningkatkan penyaluran kreditnya. Bagi yang berperilaku meningkatkan penyaluran kredit, hal ini karena kantor afiliasi dari bank asing di negara tuan rumah dapat mengandalkan bank induknya untuk mendapatkan dukungan ketika terjadi krisis sehingga bank asing menjadi tidak sensitif terhadap krisis. Sedangkan bagi bank yang berperilaku mengurangi penyaluran kredit, hal ini karena sifat dan skala ketajaman dari krisis keuangan global baru-baru ini menyebabkan berkurangnya dukungan modal dari bank induk sehingga berdampak pada induk bank asing sehingga krisis berdampak pada berkurang penyaluran kredit di negara asal (*home*) dan tuan rumah (*host*) sebagaimana yang ditemukan pada De Haas dan van Lelyveld (2010), Choi, et al: (2013) dan Silalahi, et al (2012).

Tidak hanya krisis yang berdampak bagi penyaluran kredit bank. Karakteristik bank juga berdampak pada penyaluran kredit antara lain profitabilitas dan likuiditas. Kajian mengenai dua variabel tersebut menujukan hasil yang mampu memperlemah dampak krisis terhadap penyaluran kredit. Profitabilitas bank yang tinggi berpengaruh pada melemahnya dampak krisis ekonomi global terhadap pertumbuhan kredit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perilaku bank lebih cenderung meningkatkan penyaluran jumlah kreditnya. Allen et al (2013) menyatakan bahwa interaksi profitabilitas menunjukkan tanda positif terhadap hubungan krisis dengan penyaluran kredit. Hal tersebut mengartikan bahwa profitabilitas yang meningkat, mampu memperlemah dampak krisis terhadap penyaluran kredit bank. Profitabilitas bank yang tinggi pada saat terjadi krisis tersebut, bank mampu mempertahankan kualitas aset dan laba, serta meningkatkan jumlah penyaluran kreditnya. Berbeda dengan penelitian Cull et al (2013) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas menyatakan tanda negatif terhadap hubungan krisis dengan penyaluran kredit. Penelitian tersebut mengartikan bahwa tingginya profitabilitas tidak mampu memperlemah dampak krisis terhadap penyaluran kredit bank, sehingga bank cenderung menurunkan penyaluran kreditnya.

Adapun pada beberapa penelitian yang mengikutsertakan variabel likuiditas, diperoleh hasil yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas bank, hal tersebut akan memperlemah dampak krisis ekonomi global terhadap pertumbuhan kredit. Seperti penelitian yang dilakukan Choi et al (2013), menyatakan bahwa interaksi likuiditas menunjukkan pengaruh positif terhadap hubungan krisis dengan penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas bank meningkat pada saat pra krisis, sehingga saat terjadi krisis bank telah mempunyai pasokan dana yang tinggi dan tidak khawatir akan dampak krisis yang ditimbulkan, yang pada akhirnya membawa dampak positif yang akan memperlemah dampak krisis ekonomi global. Hal tersebut menjadi acuan bank untuk cenderung tetap meningkatkan penyaluran kreditnya. Namun berbeda dengan Haas dan Lelyveld (2014) yang menjelaskan bahwa likuiditas menunjukkan hasil negatif terhadap hubungan krisis dengan penyaluran kredit. Artinya likuiditas tinggi yang dimiliki bank tidak mampu mengurangi dampak krisis global terhadap penyaluran kredit bank, sehingga bank lebih cenderung menurunkan penyaluran kreditnya, yang seiring dengan menurunnya kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian ini juga melibatkan variabel kontrol yaitu modal dan ukuran bank. Selain itu juga dilibatkan variabel makro ekonomi antara lain produk domestik bruto (PDB) dan inflasi. Dampak modal dan ukuran bank terhadap penyaluran kredit diekspektasikan positif. Sedangkan PDB diekspetasikan positif dan inflasi diekpektasikan negatif terhadap penyaluran kredit (Bebczuk, et al, 2010; Guo dan Stepanyan, 2011; Allen et al, 2013; Haas dan Lelyveld, 2014; Cull et al, 2013; Pontines dan Siregar, 2012 dan Silalahi, et al, 2012).

Tujuan penelitian ini adalah pertama, mengkaji dampak krisis ekonomi global tahun 2008-2009 terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia. Penelitian yang dilakukan Hariati (2009), mengenai penyaluran kredit tidak menggunakan secara spesifik variabel krisis di dalam penelitian. Selain itu, tahun penelitian yang terbatas 5 tahun yaitu 2005-2009 menyebabkan dampak setelah krisis (setelah tahun 2009) tidak teridentifikasi. Kedua, mengkaji dampak profitabilitas dan likuiditas terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia. Kontribusi dalam penelitian ini, pertama, peneliti mengkaji dampak krisis kepada penyaluran kredit spesifik kepada bank-bank di Indonesia. Ketiga, penelitian ini tidak hanya mengkaji kondisi selama krisis, namun mengiinterkasikan krisis dengan profitabilitas dan likuiditas untuk melihat bagaimana profitabilitas dan likuiditas mengurangi dampak krisis terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia.

METODE

Model dalam penelitian ini mengadaptasi penelitian Pontines dan Siregar (2012), Allen et al (2013) dan Choi et al (2013) yang mengkaji dampak krisis ekonomi global terhadap penyaluran kredit. Pontines dan Siregar (2012) secara khusus meneliti kawasan ASEAN pada Bank Asing dan Campuran ketika terjadi krisis ekonomi global tahun 2008. Allen et al (2013) juga mengkaji dampak krisis ekonomi global terhadap penyaluran kredit bank asing dan bank milik pemerintah di kawasan Eropa. Sedangkan Choi et al (2013) mengkaji dampak krisis global terhadap penyaluran kredit di Eropa, Asia Barat dan Amerika Latin. Penelitian ini melengkapi ketiga penelitian tersebut dengan secara spesifik mengkaji dampak krisis ekonomi global tahun 2008 dan 2009 terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia pada Bank Asing dan Campuran serta Bank Domestik (termasuk bank milik pemerintah) selama tahun 2002-2015 yang secara operasional terdapat pada tabel 1 dengan model sebagai berikut:

GKREDITi,t = α + β1KRISISi,t + β2ROAi,t + β3KRISIS\*ROAi,t + β4LIQi,t + β5KRISIS\*LIQi,t + β6SOLi,t + β7SIZEi,t + β8PDBt + β9INFt + ε i,t

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit bank yang diproksikan dari pertumbuhan kredit bank (GKredit) pada bank i yaitu seluruh bank di Indonesia pada tahun t yaitu tahun 2002-2015. Krisis ekonomi global ditandai dengan krisis ekonomi global yang terjadi tahun 2008 dan 2009 (Krisis). Variabel krisis dalam bentuk variabel dummy diekpektasikan berpengaruh negatif. Untuk variabel dummy krisis, dilakukan interaksi antara variabel krisis dengan profitabilitas dan likuiditas bank. Tujuannya untuk melihat dampak profitabilitas dan likuiditas selama krisis ekonomi global (Krisis\*ROA dan Krisis\*LIQ) terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia.

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | | Deskripsi | Sumber Data |
| Penyaluran Kredit | GKREDITi,t | Pertumbuhan kredit bank i pada tahun t | Bank Indonesia |
| Krisis Ekonomi Global | KRISISi,t | Variabel dummy; di mana 1 = krisis keuangan global tahun 2008 dan 2009, 0 = untuk lainnya |  |
| Profitabilitas | ROAi,t | *Retun on Asset* Bank i pada tahun t | Bank Indonesia |
| Interaksi Krisis dengan Profitabilitas | KRISIS\*ROAi,t |  | Bank Indonesia |
| Likuiditas | LIQi,t | *Loan to Deposit* Ratio Bank i pada tahun t | Bank Indonesia |
| Interaksi Krisis dengan Likuiditas | KRISIS\*LIQi,t |  | Bank Indonesia |
| Ukuran perbandingan modal dengan asset | SOLit | Di ukur dengan rasio antara *Equity* dengan Total Asset | Bank Indonesia |
| Ukuran Perusahaan | SIZEit | Diukur dengan *Log Natura* Total Asset | Bank Indonesia |
| Kondisi Ekonomi | PDBt | Diukur dengan pertumbuhan PDB Harga Berlaku Indonesia | BPS |
| Inflasi | INFt | Di ukur inflasi tahunan Indonesia | BPS |
| β2- β9 | Koefisien regresi | | |
| ε it | Nilai residual (*error*) | | |
| α | Konstanta | | |

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan bank tahun 2002-2015, dari Bank Indonesia. Sedangkan data makro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDB dan Inflasi setiap tahun yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah variabel yang diteliti lengkap dengan laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahun. Jadi dari sebanyak 120 bank yang dijadikan sampel sebanyak 98 bank terdiri dari 4 Bank Persero, 25 Bank BUSN Devisa, 23 Bank BUSN Non Devisa dan 26 Bank BPD dan 11 Bank Campuran dan 9 Bank Asing.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Pemilihan model regresi data panel dilakukan pengujian yaitu uji chow dan uji hausman sehingga dapat diketahui model regresi yang tepat yaitu model PLS, Fixed Effect atau Random Effect (Juanda dan Junaidi, 2012). Dalam menentukan mana yang terbaik antara model Pooled OLS Method (PLS) dengan Metode Fixed Effect (FEM) dilakukan dengan cara uji Chow. Jika berdasarkah hasil output uji chow nilai F test maupun nilai chi-square signifikan maka metode FEM lebih baik dibandingkan dengan metode PLS, jika tidak signifikan maka metode PLS lebih baik. Setelah didapat hasil bahwa metode Fixed Effect lebih baik dibandingkan Polled OLS Method, maka langkah selanjutnya yaitu menguji untuk membandingkan antara metode Fixed Effect dengan Random Effect. Uji yang dilakukan untuk menguji hal tersebut adalah dengan Hausman Test. Jika hasilnya signifikan maka FEM lebih baik dari Random Effect Method (REM).

HASIL

Deskripsi dari seluruh variabel dapat dilihat pada tabel 2. Jika nilai mean dari variabel penelitian lebih kecil dari standar deviasinya menujukan bahwa variabel menjadi repersentasi dari setiap variabel yang dianalisis. Variabel likuiditas, ukuran bank, modal, produk domestik bruto dan inflasi dapat menjadi representasi dari variabel karena nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya.

**Tabel 2**. Statistik Deskripsi Variabel Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Mean | Median | Maximum | Minimum | Std. Dev. | Obs. |
| GLOAN | 29.64074 | 20.74654 | 1131.652 | -97.4643 | 72.91578 | 1372 |
| KRISIS | 0.142857 | 0.000000 | 1.000000 | 0.000000 | 0.350055 | 1372 |
| ROA | 2.349168 | 2.330000 | 57.00000 | -152.99 | 5.016803 | 1372 |
| KRISIS\*ROA | 0.350707 | 0.000000 | 11.12000 | -15.82 | 1.270343 | 1372 |
| LIQ | 84.90365 | 81.14000 | 620.2500 | 1.000000 | 48.72273 | 1372 |
| KRISIS\*LIQ | 12.18040 | 0.000000 | 313.4500 | 0.000000 | 32.59571 | 1372 |
| SIZE | 15.36089 | 15.27654 | 20.55603 | 9.875242 | 1.853797 | 1372 |
| SOL | 0.143682 | 0.115890 | 2.999623 | -0.03702 | 0.131852 | 1372 |
| GDP | 15.99936 | 14.05350 | 25.25501 | 9.227886 | 5.499438 | 1372 |
| INF | 14.97574 | 14.87920 | 20.49003 | 5.060000 | 1.915489 | 1372 |

Adanya hubungan yang erat antar variabel independen menunjukan adanya multikolineritas pada model. Tabel 3 memberikan informasi mengenai korelasi antar variabel independen. Terlihat bahwa seluruh variabel kecuali SIZE dengan Inflasi menunukan adanya korelasi sebesar 0,94. Untuk mengatasinya, multikolineritas dapat diabailkan dan akan tetap menghasilkan estimator yang BLUE meskipun multikolinearitas hanya akan menyebabkan kesulitan memperoleh estimator dengan standar error yang kecil (Widarjono: 2013).

**Tabel 3**. Matrik Korelasi Variabel Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | KRISIS | ROA | LIQ | SIZE | SOL | GDP | INF |
| KRISIS | 1.000000 | 0.008611 | 0.003010 | -0.005812 | 0.087223 | 0.242932 | -0.008727 |
| ROA |  | 1.000000 | 0.009023 | 0.038437 | 0.029051 | 0.054733 | 0.030658 |
| LIQ |  |  | 1.000000 | 0.057979 | 0.200448 | -0.135589 | -0.034562 |
| SIZE |  |  |  | 1.000000 | -0.324116 | -0.188657 | 0.948307 |
| SOL |  |  |  |  | 1.000000 | 0.013800 | -0.361673 |
| GDP |  |  |  |  |  | 1.000000 | -0.170489 |
| INF |  |  |  |  |  |  | 1.000000 |

Pada estimasi dampak variabel independen terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia menggunakan regresi data panel dilakukan pengujian untuk menemukan model yang terbaik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji chow dan uji hausman sehingga dapat diketahui model regresi yang tepat yaitu model PLS, Fixed Effect atau Random Effect. Berdasarkan hasil uji Chow dan Uji Hausmant ditemukan hasil sebagai berikut

**Tabel 4**. Hasil Uji Metode Dengan Menggunakan *Hausman Test*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 1.691462 | (97,1264) | 0.0001 |
| Cross-section Chi-square | 167.322096 | 97 | 0.0000 |

Berdasarkah hasil output uji chow dari alat bantu Eviews dapat dilihat bahwa nilai F test maupun nilai chi-square signifikan yaitu sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05. Ini metode FEM lebih baik dibandingkan dengan metode PLS. Setelah didapat hasil bahwa metode Fixed Effect lebih baik dibandingkan Polled OLS Method, maka langkah selanjutnya, menguji untuk membandingkan antara metode FEM dengan REM. Uji yang dilakukan untuk menguji hal tersebut adalah dengan Hausman Test.

**Tabel 4**. Hasil Uji Metode Dengan Menggunakan *Hausman Test*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 0.000000 | 9 | 1.0000 |

Berdasarkan hasil output uji Hausman dengan alat bantu Eviews versi 6, terlihat bahwa nilai p-value lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 1,0000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa REM lebih baik dibandingkan FEM. Hasil analisis juga menunjukan bahwa tidak terjadi autokolerasi dan heterekodaktasitas dengan hasil REM sebagai berikut:

**Tabel 6.** HasilRegresi Data Panel Dengan Metode Random Effect

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel Dependen | Variabel Independen | Koefisien Regresi | t hitung | Prob. | Arah | Ket. |
| GKREDIT | Konstanta | 62.98670 | 2.749380 | 0.0060 | (+) | Sig |
| KRISIS | 12.86719 | 0.863597 | 0.3880 | (+) | Tidak Sig. |
| ROA | -1.135391 | -1.464451 | 0.1433 | (-) | Tidak Sig. |
| KRISIS\*ROA | 0.740813 | 0.335066 | 0.7376 | (+) | Tidak Sig. |
| LIQ | 0.105497 | 2.255607 | 0.0243 | (+) | Sig. |
| KRISIS\*LIQ | -0.287676 | -1.864241 | 0.0625 | (-) | Sig. |
| SOL | -8.367280 | -0.491566 | 0.6231 | (-) | Tidak Sig |
| SIZE | -0.514033 | -0.142540 | 0.8867 | (-) | Tidak Sig. |
| PDB | 0.642104 | 1.715292 | 0.0865 | (+) | Sig. |
| INF | -2.622477 | -0.760321 | 0.4472 | (-) | Tidak Sig |
| R -Square : 0.015299 | | | Durbin Watson : 1.704855 | | | |
| Adjust R -Square : 0.008787 | | |
| F -Statistik : 2.349418 | | |
| F Signifikan : 0.012491 | | |

Signifikan pada 10%

Hasil analisis regresi menemukan bahwa nilai R Square sebesar 0,015299 yang berarti variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 1,5 persen. Untuk kelayakan model yang di tunjukan dengan nilai F ditemukan hasil signifikan yang berarti model layak. Secara parsial, hanya variabel Likuiditas, Interaksi krisis dan likuiditas dan PDB yang berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia. Sedangkan variabel lain ditemukan hasil yang tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji dampak krisis terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia. Krisis juga diinteraksikan dengan profitabilitas dan likuiditas untuk melihat dampak profitabilitas dan likuiditas selama krisis ekonomi global terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia. Selain itu, juga dilibatkan variabel modal, ukuran bank, PDB dan inflasi, dalam menguji dampaknya terhadap terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia.

Hasil penelitian menemukan krisis memiliki tanda positif dan tidak signifikan. Ini berarti penyaluran kredit tidak berdampak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menujukan adanya dampak negatif signifikan krisis terhadap penyaluran kredit (Allen et al, 2013; De Haas dan van Lelyveld, 2010; Choi, et al, 2013 dan Silalahi, et al, 2012). Hasil ini mengindikasikan secara keseluruhan industri perbankan di Indonesia selama krisis ekonomi global yang terjadi tahun 2008-2009 tidak berdampak bagi penurunan penyaluran kredit bank di Indonesia.

Profitabilitas memiliki dampak positif terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian menemukan pengaruh profitabilitas yang diproxikan dari ROA ditemukan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal yang sama juga terjadi di masa krisis yang dilihat dari variabel interaksi krisis dengan profitabilitas juga ditemukan adanya dampak tidak signifikan terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia. Ini mengindikasikan profitabilitas tidak menjadi pertimbangan bagi bank dalam penyaluran kredit bank di Indonesia.

Hasil penelitian menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara likuiditas dengan penyaluran kredit bank di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan ekspektasi yaitu positif. Tanda positif berarti peningkatan kemampuan likuiditas bank mendorong bank untuk berprilaku meningkatkan penyaluran kredit bank di Indonesia. Sedangkan dampak likuiditas terhadap penyaluran kredit bank Indonesia selama krisis ekonomi global berlangsung menujukan hasil negatif signifikan. Hasil ini menandakan bahwa kemampuan likuiditas bank di masa krisis belum mampu mengurangi dampak krisis terhadap penyaluran kredit bank. Ini sejalan dengan hasil penelitian Haas dan Lelyveld (2014) yang menjelaskan bahwa likuiditas menunjukkan hasil negatif terhadap hubungan krisis dengan penyaluran kredit.

Hasil dari variabel kontrol, hanya PDB yang memiliki dampak signifikan terhadap penyaluran kredit dengan tanda positif. Hasil ini sejalan dengan ekspektasi yaitu positif. Ini mengindikasikan aktivitas ekonomi yang meningkat diikuti dengan peningkatan penyaluran kredit bank di Indonesia. Artinya dengan kata lain, bank cenderung berprilaku meningkatkan penyaluran kredit akibat dari peningkatnya aktivitas ekonomi. Positif dan signifikan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bebczuk, et al, (2010), Guo dan Stepanyan (2011), Allen et al, (2013), Haas dan Lelyveld, (2014); Cull et al, 2013; Pontines dan Siregar, 2012 dan Silalahi, et al, 2012

simpulan Dan saran

Krisis ekonomi global yang terjadi tahun 2008 dan 2009 telah dampak bagi industri perbankan di Indonesia. Penelitian ini secara spesifik mengkaji dampak krisis terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia. Selain itu diinteraksikan krisis dengan profitabilitas dan likuiditas untuk melihat dampak profitabilitas dan likuiditas terhadap penyaluran kredit bank. Hasil penelitian menemukan krisis tidak berdampak signifikan terhadap penyaluran kredit. Ini mengindikasikan krisis yang ekonomi global yang terjadi tahun 2008-2009 tidak menjadi penentu bank dalam menyalurkan kredit. Sedangkan dampak interaksi krisis dengan profitabilitas dan likuiditas, hanya interaksi krisis dengan likuiditas yang berdampak signifikan terhadap penyaluran kredit bank dengan tanda negatif. Artinya selama krisis, kemampuan likuiditas bank selama krisis belum mampu mengurangi kemampuan bank dalam meningkatkan kredit. Hasil kajian ini memberikan dampak bagi penyusunan kebijakan perbankan mengenai batasan likuiditas yang dimiliki bank selama krisis untuk meningkatkan kemampuan bank dalam memperlemah dampak krisis untuk mendorong peningkatan penyaluran kredit. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melihat dampak spesifik bank khususnya dalam kaitan dengan kepemilikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada Bank Indonesia yang telah membantu dalam penyediaan data dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dalam diskusi penyusunan penelitian ini.

daftar pustaka

Allen, Franklin. Jackowicz, Krzysztof. and Kowalewski, Oskar. (2011). The Effects of Foreign and Government Ownership On Bank Lending Behavior During A Crisis in Central and Eastern Europe. Working Paper No. 13-25. Wharton Financial Institutions Center.

Bebczuk, Ricardo. Burdisso, Tamara. Carrera, Jorge. and Sangiácomo, Máximo. (2010). A New Look Into Credit Procyclicality: International Panel Evidence. BIS CCA-001-2010. Central Bank of Argentina. Buenos Aires.

Bank Indonesia (2009). Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014, Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia (2009). Laporan Pengawasan Bank 2009. Jakarta: Bank Indonesia.

Choi, Moon Jung. Gutierrez, Eva. and Peria, Maria Soledad Martinez. (2013). Dissecting Foreign Bank Lending Behavior During the 2008–2009 Crisis. Policy Research Working Paper 6674. The World Bank & Latin America and the Caribbean Region Finance and Private Sector Development Unit.

Cull Robert., María Soledad and Martínez Pería (2013). Bank Ownership And Lending Patterns During The 2008–2009 Financial Crisis: Evidence From Latin America And Eastern Europe. *Journal of Banking & Finance*, 37(12), 4861-4878.

De Haas, R. and van Lelyveld, I. (2014). Multinational Banks and The Global Financial Crisis: Weathering The Perfect Storm? *Journal of Money, Credit, and Banking*, 46 (1), 333-364.

Fungáčová. Zuzana., Herrala. Risto., and Weill, Laurent. (2013). The Inﬂuence Of Bank Ownership On Credit Supply: Evidence From the Recent Financial Crisis. *Emerging Markets Review*, 15, 136–147.

Guo, Kai. and Stepanyan, Vahram. (2011). Determinants of Bank Credit in EMEs, Working Paper 11/51. IMF

Hariati, Sri., (2009). Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesi; Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makroekonomi*, Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13 (2), 299-310.

Juanda, Bambang. Junaidi. (2012). *Ekonometrika* *Deret Waktu Teori dan Aplikasi* (Cetakan Pertama*).* Bogor: IPB Press.

Raz, Arisyi F. Indra, Tamarind P. K. Artikasih, Dea K. dan Citra, Syalinda. (2012). Crisis Keuangan Global dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisa Dari Perekonomian Asia Timur. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 14 (2), 37-58.

Pontines, Victor. and Siregar, Reza. (2012). How Should We Bank With Foreigners? An Empirical Assessment of Lending Behaviour of International Banks To Six East Asian Countries. Working Paper 4. Centre For Applied Macroeconomic Analysis

Silalahi, Tumpak. Wibowo, Wahyu Ari. dan Nurliana, Linda. (2012). Impact of Global Financial Shock to International Bank Lending in Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 14 (2), 77-114.

Wu, Ji., Alina C. Luca, and Bang Nam Jeon. (2011). Foreign Bank Penetration And The Lending Channel In Emerging Economies: Evidence From Bank-Level Panel Data. *Journal of International Money and Finance*, 30 (6), 1128-1156.

Widarjono, Agus. (2013). *Ekomometrika, Pengantar dan Aplikasinya* (Edisi Keempat). Yogyakarta: UPP STIM YKPN